BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹ Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²

Al-Qur'an mempunyai kandungan ayat-ayat yang berhubungan dengan kepercayaan iman serta islam kepada Allah. Berhubungan dengan anggota lahir atau yang berkenaan dengan urusan ibadat, perintah-perintah, larangan-larangan dan mengenai hukum Allah³ dan ada juga yang berhubungan dengan urusan dalam jiwa seperti hati, kebaikan budi pekerti dan sebagainya, yang dapat disebut dengan iman, islam, dan ihsan.⁴

Ayat-ayat al-Qur'an selain mengandung ajaran luhur, juga mengandung bermacam-macam pengetahuan yang harus dipelajari, dipikirkan, direnungkan,

¹Fazlur Rahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, terj. M. Arifin (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), 6.

²Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

³Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al Quran* (Banjarmasin: KAFUSARI PRESS, cet 1 Desember, 2011), 6.

⁴Muhammad Ibnu Jamil Zainu, *Pemahaman al-Qur'an* (Bandung: Gema Risalah Press, tth), 65.

diperhatikan dan diselidiki oleh segenap manusia di muka bumi ini, terutama para pemeluk agama Islam. Al-Qur'an mempunyai beberapa keutamaan, ada yang berhubungan dengan keutamaan membaca, memperhatikan dan ada pula yang berhubungan dengan pengamalan serta penggunaannya dalam tradisi-tradisi masyarakat.⁵

Tidak ada kitab-kitab lain yang lebih mulia atau lebih agung dari al-Qur'an. Di antara kemuliaan terbesar yang didapatkan dari membaca al-Quran adalah membacanya bernilai ibadah, mendapatkan hikmah, mendapat syafaat, membaca (belajar dan mengajar) jelas menjadi manusia terbaik, mendapatkan rahmat, iman, cahaya dan ilmu karena setiap satu huruf darinya dikalikan sepuluh kebaikan. Bukan hanya itu bagi masyarakat yang mempunyai kepercayaan bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu bisa dipergunakan dalam hal apa saja. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah swt dalam Q.S. Shad/38: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

Artinya:” *Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.* (Q.S. Shad/38: 29).

Perkembangan fungsional ini terjadi dengan kebutuhan masyarakat akan sebuah petunjuk tersebut sehingga muncul pemaknaan lain terhadap ayat yang

⁵Mohammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 19.

pada akhirnya menuntut kepada penggunaan al-Qur'an sebagai sebuah fungsi praktis, di luar kondisi tekstualnya.⁶

Surah dan ayat al-Qur'an sebagai penawar dan doa-doa, ayatnya bisa ditulis dengan tinta, baik di kertas maupun di kain, kemudian teks tersebut bisa diletakan pada benda dan bisa juga dihancurkan ke dalam air untuk diminum dan disiramkan di tempat tersebut.⁷ Fenomena masyarakat yang menjadikan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan "supranatural", sementara mereka kemungkinan sebenarnya kurang begitu memahami apa pesan-pesan dari kandungan al-Qur'an, maka kita dapat mengajak mereka untuk memahami fungsi utamanya al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi orang yang beriman agar mendapatkan rida-Nya, dengan begitu maka cara berpikir klenik dapat sedikit demi sedikit dapat ditarik berpikir akademik.⁸

Selain praktik membuat dan mempergunakan ayat-ayat al-Qur'an, terdapat juga unsur-unsur ajaran islam dalam praktik pemakaian ayat tersebut yaitu dengan mengucapkan basmalah, salawat, dan zikir, bahkan pemakaian untuk rezeki yaitu dengan membaca salawat secara rutin sebanyak tujuh belas kali setiap selesai salat Fardu.⁹

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi seperti peringatan, bacaan, pengamalan dan bahkan penggunaan yang membawa kepada kebaikan bagi yang

⁶M. Mansur, dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 36-37.

⁷Dale, F. Eickelman, dkk, *al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 84.

⁸Anis Bakhtiar, *Dakwah Islamiah Lembaga Pencak Silat NU Pagar Nusa,* Skripsi (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Surabaya, 1995), 5.

⁹Abd. Rahman Jaferi, "Mistisme dalam Masyarakat Banjar: Analisis terhadap Fenomena Jimat," *Jurnal ilmu Ushuludin*, vol. 7, No. 2, Juli, 2008, 121.

menjalankannya. Misalnya seperti yang dilakukan oleh masyarakat Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terhadap beberapa ayat al-Qur'an yang diletakan pada tiang dalam tradisi membangun rumah baru.¹⁰

Dalam penulurusan pendahuluan (penelitian lapangan) diperoleh informasi bahwa masyarakat Sungai Madang ketika ingin membangun rumah yang baru maka mereka meletakkan ayat-ayat al-Qur'an pada empat tiang, tujuannya agar rumah tersebut terpelihara dari perbuatan yang buruk baik dari kejahatan manusia maupun jin. Tidak hanya diletakan diempat tiang saja, ayat al-Qur'an tersebut juga dibacakan di dalam air lalu disiramkan ke sekeliling rumah tersebut.

Tidak hanya itu masyarakat Sungai Madang dalam membangun rumah juga melaksanakan upacara *selamatan* yang dilakukan dalam pelaksanaan menancapkan tiang rumah. Seperti peletakkan lilin di atas tiang-tiang tersebut dengan dibalut kain berwarna kuning, buah pisang, *kambang* dan sebagainya. Semua hal tersebut mempunyai makna yang bisa memberikan kebaikan bagi penghuni rumah tersebut. Menurut kepercayaan mereka sebelum melakukan membangun rumah mereka bertanya kepada tokoh agama atau orang yang tau masalah ilmu membangun rumah, baik dalam masalah lokasi, ukuran, waktu, hari, yang disebut dengan ilmu *babilangan*.¹¹

Fenomena-fenomena seperti itulah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul:

Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Menancapkan Tiang Rumah Baru Di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

¹⁰Hamdani, *Membaca adalah Keramat Terbesar*, cet I (Banjar Baru: Penakita Publisher, Agustus 2016), 76-80.

¹¹Wawancara Usamah, 13 April 2020.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang tercantum dalam latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang rumah baru?
2. Tujuan apa yang ingin dicapai oleh masyarakat Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk dari hasil menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam menancapkan tiang rumah baru?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang untuk pembangunan rumah.
- b. Untuk mengetahui tujuan masyarakat dalam menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ketika menancapkan tiang rumah.

2. Signifikansi penelitian

Arti penting atau signifikansi penelitian ini diharapkan untuk:

- a. Sebagai tambahan khazanah perbendaharaan keilmuan yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat Sungai Madang tentang tradisi menancapkan tiang rumah.

- b. Sebagai khazanah keilmuan yang akan membantu penelitian selanjutnya untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya dalam memahami apa yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan ayat al-Qur'an

Penggunaan, Menurut KBBI proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu pemakaian. Adapun yang dimaksud penggunaan disini adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggunakan ayat al-Qur'an menggunakan alat seperti pen lalu ditulis pada kertas untuk digunakan pada tempat yang diinginkan.

Penggunaan ayat-ayat tersebut bisa bermacam-macam cara, bisa dengan ditulis ditiangnya, dimasukkan ke dalam tiangnya, diletakan di luarnya saja, diletakan dalam tanah dan lewat air yang disiram ke sekitar rumah.

2. Tradisi menancapkan tiangrumah

Tradisi merupakan kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi kegenerasi baik tertulis maupun

(sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹² Tradisi pembangunan tiang tersebut mempunyai sebuah acara yang disebut dengan acara *selamatan* ketika menancapkan tiang rumah, yang dilaksanakan beberapa acara seperti: mandi suami istri disungai, salat berjemaah, salat hajat dan membaca *qasidah burdah*.

Rumah adalah tempat tinggal untuk manusia, menancapkan tiang rumah tersebut dengan cara bergiliran. Dimulai dengan sebelah kanan depan, sebelah kanan belakang, sebelah kiri belakang, dan sebelah kiri depan.

tiang rumah sering didirikan sebagai pondasi untuk memperkokoh bangunan rumah yang baru. Kebiasaan masyarakat desa Sungai Madang membangun tiang sebanyak empat batang kayu ulin.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam pembangunan rumah, penulis menemukan skripsi yang ditulis tentang pembangunan rumah, yaitu:

1. Skripsi dengan judul "*Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar*" oleh Siti Najiroh fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Studi Agama-agama UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016. Dari skripsi ini yang menjadi masalah bagi penulis sebelumnya adalah mengenai keterkaitan kepercayaan yang mengandung mistik

¹²Siti Najiroh, Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar," *Skripsi* (Banjarmasin:Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016), 7-8.

dengan latar belakang nenek moyang dan dengan ajaran Islam, penulis juga mengangkat sebagian tradisi. Penelitian ini jelas terfokus kepada aspek pelaksanaan tradisi membangun rumah dan kepercayaan-kepercayaan yang ada ketika membangun rumah baru, sedangkan penelitian yang penulis gali adalah pemahaman masyarakat dalam penggunaan ayat al-Qur'an yang digunakan ketika membangun rumah.

2. Skripsi yang berjudul "*Upacara Membangun Rumah di Desa Telaga Silaba*" oleh Kamsiah H.J pada tahun 1982. Dari skripsi ini yang menjadi masalah bagi penulis sebelumnya adalah mengenai benda-benda berharga seperti keratan intan, emas atau perak dan uang logam yang diletakan.

3. Skripsi yang berjudul "*Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan*" oleh Bahriah pada tahun 2017. Dari skripsi ini hanya membahas tentang pembacaan yasin ketika *batajak tihang* rumah, sedangkan yang dalam kajian ini membahas penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang diletakan pada tiangrumah tersebut.

4. Skripsi yang berjudul "*Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjarbaru*" oleh Sholatiyah pada tahun 2017. Dari pembahasan skripsi ini membahas tentang pembacaan al-Qur'an ketika menempati rumah baru. Sedangkan yang penulis kaji adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an pada tiangrumah baru sebelum menempati rumah tersebut.

5. Sedangkan dalam buku *Islam dan Masyarakat Banjar*, karangan Alfani Daud, dijelaskan tentang bagaimana masyarakat Banjar dalam membangun

rumah. Di dalam buku tersebut menjelaskan tentang tradisi yang akan dilaksanakan ketika membangun rumah, baik dari segi ketika *manajak tihang*, pembacaan burdah, Surah Yasin dan Ayat *Allahula* (Ayat Kursi). Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah ayat yang al-Qur'an yang diletakan pada tiang rumah tersebut. penelitian Alfani Daud dilakukan di Martapura, di Sungai Rangas dan Anduhum, sedangkan penelitian yang akan penulis kaji bertempat di Sungai Madang. Dari uraian diatas sudah jelas penelitian yang akan peneliti gali berbeda dengan penelitian Alfani Daud.

F. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah, metode merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis. Disisi lain metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi tujuan, dengan demikian metode merupakan pijakan agar penelitian mencapai hasil yang maksimal. Dalam penulisan penelitian ini penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk *living al-Qur'an*, karena peneliti secara langsung terjun kelapangan untuk mencari data dan informasi yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang rumah. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan suatu penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang diteliti.¹³

¹³Basrowi dan suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

2. Lokasi, subjek dan objek penelitian

a. Lokasi penelitian

Dalam Penelitian ini Penulis memilih lokasi penelitian di Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

b. Objek penelitian

Objek penelitian proposal ini adalah latar belakang penggunaan ayat-ayat al-Quran yang diletakan pada tiang dalam tradisi membangun rumah, cara mempergunakan ayat-ayat al-Qur'an yang diletakan pada tiang rumah itu dan tujuan apa yang ingin dicapai masyarakat ketika meletakkan ayat-ayat al-Qur'an tersebut, lebih tepatnya di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk.

c. Subjek penelitian

Adapun Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat, tokoh agama yang pernah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an ketika menancapkan tiang dalam tradisi membangun rumah di Sungai Madang.

3. Data dan sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dan sumber data:

a. Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data yang asli atau pertama yang memuat di dalamnya informasi yang diperlukan,¹⁴ maka

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Fress, 2011), 64.

dalam data pokok penelitian kali ini membahas tentang apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang diletakan dalam tradisi menancapkan tiang rumah baru di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk, meliputi (tempat, waktu, tradisi yang digunakan).

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang, penguat, dan pendukung data pokok.¹⁵ Dalam hal ini data sekunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, adalah orang yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang ketika acara pembangunan rumah di Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.
- 2) Informan, adalah sebuah instansi yang dianggap mengetahui kegiatan tersebut dan mengetahui tata cara peletakannya dari praktik tradisi tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan dan menghimpun data penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati tingkah laku orang atau sekelompok orang yang diteliti,¹⁶ berupa

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 72.

pengamatan secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Sungai Tabuk.

- b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan secara langsung dan dijawab secara lisan.¹⁷ Peneliti melakukan wawancara kepada warga masyarakat yang pernah melakukan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang ketika pembangunan rumah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh narasumber sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Dalam penelitian *living al-Qur'an*, peneliti hendaknya menggunakan wawancara mendalam dari responden satu keresponden lainnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi atau informasi tidak berkualitas lagi.¹⁸
- c. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan alat bantu yang dapat digunakan untuk memperoleh data secara akurat. Teknik dokumenter ini berupa alat yang dapat digunakan untuk merekam, mengambil gambar dan lainnya.¹⁹

5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah terkumpul, berdasarkan hasil wawancara atau lainnya, kemudian disajikan secara deskriptif, sajian yang berupa uraian-uraian yang dapat

¹⁷H. Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), 118.

¹⁸Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an*, dalam M. Mansur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*(Yogyakarta:TH-Pess & Teras, 2007), 75.

¹⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 76-77.

memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai dengan tabel jika diperlukan. Bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik yaitu memaparkan serta menjelaskan secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang rumah baru di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Setelah itu, data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan antropologis dan dengan menilai serta membahas data hasil penelitian, setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan.²⁰

6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis mengenai penelitian ini maka pembahasan yang disusun dalam sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi penjelasan tentang seluk beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi landasan teori meliputi kajian *living al-Qur'an*, fungsi terhadap al-Qur'an, ritual dalam antropologi, dan konsep al-taufal dalam Islam.

²⁰Siti Najiroh, "Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar," *Skripsi*, 14.

Bab ketiga berisi tentang laporan penelitian meliputi gambaran umum Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar sebagai lokasi penelitian, pemaparan responden, profil responden, gambaran pelaksanaan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang rumah serta motivasi dan tujuan masyarakat ketika menggunakan ayat-ayat tersebut.

Bab keempat berisi analisis tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dan analisis motivasi dan tujuan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi menancapkan tiang ketika membangun rumah, analisis ritual menurut antropologi, serta analisis al-taufiq dalam proses menancapkan tiang rumah.

Bab kelima sebagai penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan dalam penelitian ini.